

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden (Hasan, 2008: 5). Metode penelitian ini digunakan oleh penulis untuk dapat mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PAIBP peserta didik kelas VII di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo. Menurut pendekatannya, penelitian semacam ini menggunakan metode kuantitatif, seperti yang dikatakan Margono (2003: 105) jika analisis pengetahuan yang memakai informasi serta nilai dikelola dengan statistik disebut sebagai riset kuantitatif. Statistik adalah sekumpulan angka yang menjelaskan sifat-sifat dari data atau hasil pengamatan atau penelitian (Hasan, 2008: 1). Tujuan penelitian kuantitatif ini untuk menguji pengaruh dari teori latar belakang pendidikan terhadap hasil belajar. Pendekatan penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil dari lapangan dan responden.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo. Lokasi dari penelitian ini bertempat di kampung Gambiran Rt. 6 Rw. 2, Desa Cemani, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut adalah sekolah yang berbasis agama Islam dengan sistem *fullday* dan hasil belajar mata pelajaran PAIBP yang

ditunjukkan peserta didik pada kelas VII mayoritas berada di atas KKM, tapi peserta didiknya mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, baik SDN, MI serta SDI. Meski jumlah peserta didik yang berlatar belakang SDN tidak mencapai 50% dari peserta didik yang berlatar belakang MI atau SDI. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 20 Juli 2024 – 20 Agustus 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2021: 61). Dalam metode penelitian, kata populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Selaras dengan Suharsmi Arikunto (2019: 173), populasi terdiri dari semua orang yang sedang dipelajari. Jadi, dapat disimpulkan populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang akan diselidiki karakteristiknya. Sehubungan dengan uraian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo yang berjumlah 54 peserta didik.

Pada penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020: 131). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

(Sugiyono, 2015: 118). Dalam artian lain, sampel berarti sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 112) dalam pengambilan sampel, jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya lebih besar dari 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Melihat jumlah keseluruhan populasi kurang dari seratus yakni 54 peserta didik jumlah keseluruhan kelas VII, maka pengambilan sampel adalah keseluruhan.

Peneliti memilih kelas VII pada penelitian ini karena peneliti akan mencari latar belakang pendidikan peserta didik dan mengambil hasil belajar pada semester gasal, maka yang lebih relevan adalah peserta didik kelas VII karena peserta didik berada di masa peralihan adaptasi terhadap lingkungan baru yang mana akan terlihat ada tidaknya pengaruh-pengaruh dari lingkungan sebelumnya, yaitu jenjang sebelumnya.

Untuk mengambil sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan teknik sampel jenuh atau sensus. *Nonprobability sampling* dengan sampel jenuh atau sensus adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dan menentukan sampel dengan anggota populasi seluruhnya digunakan sebagai sampel. (Darwis, 2014: 52)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data ini bertujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan atau menjawab permasalahan penelitian yang bersangkutan secara objektif. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, antara lain:

1. Variabel Latar Belakang Pendidikan

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan untuk memperoleh data latar belakang pendidikan peserta didik kelas VII di SMPIT Ar-Risalah tahun ajaran 2024/2025, peneliti menggunakan dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2013: 234). Teknik ini dapat diperoleh dari memulai membuat surat perizinan yang akan diserahkan kepada pihak sekolah. Dengan adanya surat perizinan tersebut peneliti mendapatkan berbagai dokumen berupa surat-surat, dokumen resmi terkait data mengenai profil dan kegiatan sekolah.

b. Definisi Konseptual

Latar belakang pendidikan adalah tingkat pendidikan yang pernah dilalui oleh seseorang sejak TK sampai dengan pendidikan tertinggi. (Shubchan, 2021: 168)

c. Definisi Operasional

Latar belakang pendidikan adalah jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh peserta didik sebelum masuk ada jenjang pendidikan saat ini.

2. Variabel Hasil Belajar

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan untuk memperoleh data hasil belajar mata pelajaran PAIBP peserta didik kelas VII di SMPIT Ar-Risalah tahun ajaran 2024/2025, peneliti menggunakan dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2013:234). Teknik ini dapat diperoleh dari memulai membuat surat perizinan yang akan diserahkan kepada pihak sekolah. Dengan adanya surat perizinan tersebut peneliti mendapatkan berbagai dokumen berupa surat-surat, dokumen resmi terkait data mengenai profil dan kegiatan sekolah.

b. Definisi Konseptual

W. Winkel mengemukakan bahwa definisi hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik, yakni hasil belajar peserta didik di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka. (Wirda, 2020: 7)

c. Definisi Operasional

Hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang bervariasi.

E. Teknik Analisi Data

Analisis data bertujuan untuk mengkaji data dalam pengujian hipotesis, yaitu untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan. Untuk mengetahui jawaban dari sebuah permasalahan atau sebuah variabel, maka untuk menganalisis data yang diperoleh dalam rangka pengujian hipotesis dan sekaligus untuk mendapatkan sebuah kesimpulan, maka dengan hal ini peneliti memerlukan adanya teknik analisis data.

Analisis data merupakan pokok dari sebuah penelitian. Dalam proses analisis data ini dilakukan dengan cara menyederhanakan dalam bentuk yang lebih mudah ditafsirkan. Dalam pelaksanaannya dimulai dari pengumpulan data terlebih dahulu dan kemudian akan dikerjakan secara intensif setelah meninggalkan lapangan.

Dalam rangka menguji dan memperoleh konklusi, diperlukan analisa data sebagai berikut:

1. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu tentang seberapa tinggi latar belakang pendidikan peserta didik kelas VII di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025, penulis akan menggunakan analisa kuantitatif, yaitu statistik deskriptif. Menurut Winarsu (2006: 2), statistik deskriptif merupakan bagian dari statistik yang membahas

tentang penyusunan data ke dalam daftar, grafik, atau bentuk lain yang dapat ditarik sebuah kesimpulan. Dari hasil data dokumentasi latar belakang pendidikan peserta didik yang diperoleh dari Tata Usaha (TU) SMPIT Ar-Risalah. Untuk mengolah dan mengkategorikan data tersebut penulis menggunakan program SPSS 23.0 *for windows*.

2. Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu tentang seberapa tinggi hasil belajar mata pelajaran PAIBP peserta didik kelas VII di SMPIT Ar-Risalah Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025, penulis akan menggunakan analisa kuantitatif juga, yaitu statistik deskriptif juga. Menurut Wahyuni (2020: 2), Kegiatan yang berhubungan dengan statistik deskriptif seperti menghitung mean (rata-rata), median, modus, mencari deviasi standar dan melihat kemencengan distribusi data dan sebagainya. Dari hasil data dokumentasi hasil belajar mata pelajaran PAIBP yang diperoleh dari nilai raport. Untuk mengolah dan mengkategorikan data tersebut penulis juga menggunakan program SPSS 23.0 *for windows*.
3. Sedangkan untuk menjawab pertanyaan ketiga dari rumusan masalah di atas, yaitu tentang seberapa besar pengaruh antara latar belakang pendidikan dengan hasil belajar mata pelajaran PAIBP, penulis akan menggunakan statistik deskriptif juga dengan metode korelasi titik biseral karena datanya bersifat nominal atau kategori. Data yang akan diuji juga menggunakan bantuan program SPSS 23.0 *for windows*.

F. Uji Prasyarat

Pengujian prasyarat analisis, merupakan konsep dasar untuk menetapkan statistik uji mana yang diperlukan, apakah uji menggunakan statistik parametrik atau non parametrik. Uji prasyarat , yakni uji homogenitas variansi populasi, uji normalitas untuk sebaran data hasil penelitian. (Usmadi, 2020: 50)

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah varian dari dua atau lebih sampel dianggap sama atau homogen. Artinya, uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah sampel-sampel tersebut memiliki variasi yang serupa atau tidak. Uji homogenitas sangat penting dalam analisis statistik, terutama dalam analisis perbedaan atau uji hipotesis, seperti uji-t atau analisis varians (ANOVA).

Tujuan utama dari uji homogenitas adalah untuk memastikan bahwa perbedaan dalam hasil pengukuran antara dua atau lebih sampel tidak disebabkan oleh variasi yang signifikan dalam sampel tersebut. Dengan kata lain, jika varian di antara sampel terlalu besar, perbedaan yang teramati antara sampel mungkin tidak mencerminkan perbedaan yang sebenarnya dalam populasi yang diwakili oleh sampel.

Berikut adalah langkah-langkah melakukan uji homogenitas dengan menggunakan software SPSS:

- a. Buka file data yang akan dianalisis pada software SPSS.
- b. Pilih menu “Analyze” di bagian atas layar dan pilih “Compare Means”.
- c. Pilih “One-Way ANOVA” dari submenu yang muncul.
- d. Pada jendela “One-Way ANOVA”, masukkan variabel yang ingin dianalisis ke dalam kotak “Dependent List”.
- e. Klik tombol “Options” dan pastikan bahwa opsi “Descriptives” dan “Homogeneity of Variance Test” dicentang.
- f. Pilih salah satu dari tiga tes homogenitas yang tersedia, yaitu Levene’s Test, Brown-Forsythe Test, atau Welch’s Test. Secara default, Levene’s Test dipilih.
- g. Klik “Continue” dan “OK” untuk menampilkan output hasil analisis.
- h. Cari bagian “Tests of Homogeneity of Variances” pada output hasil analisis untuk melihat hasil uji homogenitas. Pada bagian ini, SPSS akan menampilkan nilai uji statistik, nilai p, dan rasio varian antara kelompok yang diuji.

Hasil uji homogenitas yang menunjukkan nilai p yang signifikan menunjukkan bahwa varian antara kelompok tidak sama dan mengindikasikan bahwa asumsi homogenitas tidak terpenuhi. Sebaliknya, jika nilai p tidak signifikan, maka asumsi homogenitas dapat dipenuhi dan perhitungan lanjutan dapat dilakukan, seperti uji ANOVA atau uji-t, dengan asumsi homogenitas varian terpenuhi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu sampel data atau variabel tertentu berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal (juga dikenal sebagai distribusi Gaussian atau distribusi normal bell-shaped) adalah jenis distribusi yang paling umum ditemui dalam statistik. Distribusi normal memiliki kurva lonceng simetris dengan mean (rata-rata) di tengah dan standar deviasi yang mempengaruhi tinggi dan lebar kurva.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas suatu data, namun yang paling umum adalah uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan uji normalitas Anderson-Darling. Dalam uji normalitas, hipotesis nolnya adalah bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sementara hipotesis alternatifnya adalah data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Jika hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan ($p\text{-value} < 0,05$), maka hipotesis nol ditolak dan data dianggap tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika hasil uji normalitas tidak menunjukkan nilai signifikan, maka hipotesis nol diterima dan data dianggap berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji normalitas dengan menggunakan perangkat lunak SPSS:

- a. Buka program SPSS dan masukkan data Anda ke dalam spreadsheet.

- b. Pilih menu “Analyze” di bagian atas jendela SPSS, lalu pilih “Descriptive Statistics” dan kemudian pilih “Explore”.
- c. Setelah muncul jendela Explore, pilih variabel yang ingin diuji normalitasnya pada kolom “Dependent List”.
- d. Pilih “Plots” pada jendela Explore, kemudian pilih “Normality plots with tests”.
- e. Pilih “Continue” pada jendela Plot, lalu klik “OK” pada jendela Explore.
- f. SPSS akan menampilkan output dari uji normalitas, termasuk grafik normalitas dan nilai signifikansi untuk masing-masing uji normalitas yang dilakukan.
- g. Interpretasikan hasil uji normalitas dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal.

Perlu diingat bahwa hasil uji normalitas hanya memberikan informasi mengenai apakah suatu variabel berdistribusi normal atau tidak. Jika data tidak berdistribusi normal, maka mungkin perlu dilakukan transformasi data atau menggunakan metode analisis yang tidak bergantung pada asumsi normalitas.

G. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur formal untuk menentukan apakah menerima atau menolak hipotesis nol berdasarkan data yang diperoleh dari

sampel. Fungsi hipotesis adalah membuat keputusan tentang kebenaran atau kesalahan hipotesis berdasarkan data dari sampel. Hipotesis statistik adalah pernyataan berupa angka tentang parameter populasi yang tidak diketahui, cara menguji hipotesis statistik adalah dengan menguji seluruh populasinya yang pada penelitian ini juga termasuk sampelnya. Hipotesis statistik pada penelitian ini menggunakan korelasi titik biserial. (Hadjar, 2017: 132)

Korelasi titik biserial merupakan kasus khusus dari korelasi pearson . Korelasi ini mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel dikotomi (misalnya, lulus atau tidak lulus) dan variabel kontinu (misalnya, nilai ujian). Variabel dikotomi adalah variabel yang hanya memiliki dua nilai, misalnya, laki-laki atau perempuan, lulus atau tidak lulus.

Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan perangkat lunak SPSS:

1. Klik “Analisis”, pilih “Korelasikan” dan pilih “Bivariat”
2. Klik “Reset” (disarankan)
3. Pindahkan dua variabel yang diinginkan ke kotak “Variabel” di sebelah kanan
4. Pastikan kotak “Pearson” dicentang
5. Pastikan kotak “Bendera korelasi signifikan” dicentang
6. Beri tanda centang pada kotak “Tampilkan hanya segitiga bawah” (disarankan jika tersedia di versi SPSS)
7. Hapus tanda centang pada “kotak show diagonal” (disarankan jika tersedia di versi SPSS)

8. Klik “Oke”

Ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$) maka hipotesis diterima.

Nilai *Sig.(2-tailed)* memberi tahu kita apakah korelasi titik biserial kita signifikan atau tidak. Korelasi signifikan jika nilainya kurang dari atau sama dengan nilai alfa standar, yaitu sebesar 0,05. Jika nilainya lebih tinggi dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi signifikan antara variabel x dan variabel y.

Korelasi pearson menunjukkan koefisien korelasi titik biserial. Rentang nilai yang mungkin untuk koefisien korelasi adalah -1 hingga 1. -1 melambangkan korelasi negatif sempurna antara kedua variabel, dan 1 melambangkan korelasi positif sempurna diantara keduanya.